Satu Langkah Menuju

Impian Lanjut Usia

Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Surakarta

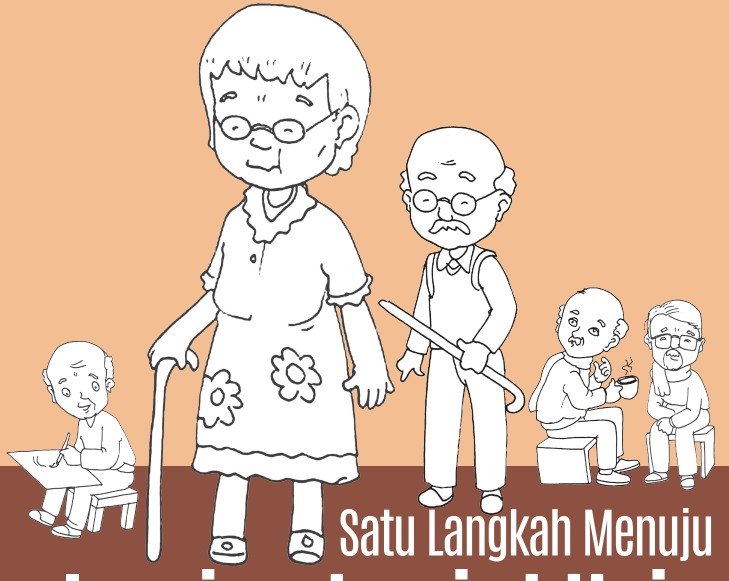

Satu Langkah Menuju

Impian Lanjut Usia

Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Surakarta

Survey Meter

Center For Ageing Studies
University of Indonesia

The Asia Foundation

Australian AID

SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Surakarta

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL
ISBN 978-602-8384-79-7
x + 60 halaman, 15 x 21 cm
Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun	:	SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti	:	Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA., Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE., Jejen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T., Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep., Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos., Susi Lestari, S.Sos.I.
Penyelaras Bahasa	:	Jen Fauzan
Desain Grafis	:	Narto Anjala
Drawing	:	Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan	:	Pustaka Sempu

Penerbit:
SurveyMETER
Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degenaratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemanjaan bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)[1] mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintergrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

[1] Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International[2]; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International[3]. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan

[2] UNFPA and HelpAge International. 2012. Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge. New York and London: UNFPA and HelpAge International

[3] HelpAge International. 2013. Global Age Watch Index 2013, Insight Report.

tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia adalah upaya-upaya mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makasar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang konprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapakan juga pada Pendiri

SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi kota ramah lanjut usia ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Dan, studi ini tidak akan ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagian para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini
Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V
DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1
   1.1 Latar Belakang • 1
   1.2 Tujuan Studi • 2
   1.3 Metode Pengumpulan Data • 2
   1.4 Instrumen Penelitian • 4
   1.5 Metode Analisis • 4
   1.4 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7
   2.1 Gambaran Umum • 7
   2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 15

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 47
   3.1 Rekomendasi Pencapaian PerTahapan • 47
   3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 50

DAFTAR PUSTAKA • 59

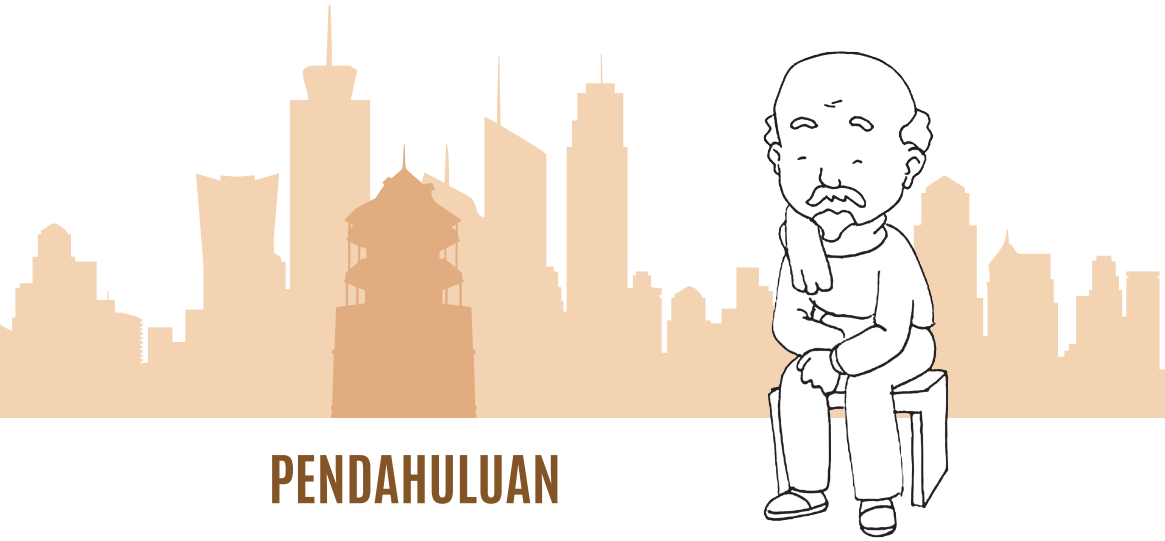

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Surakarta termasuk kuali ikasi kota kecil di antara 14 kota wilayah studi.

Populasi lanjut usia Kota Surakarta cukup tinggi. Menurut data Sensus 2010, jumlah lanjut usia 60+ Kota Surakarta mencapai 9%. Persentase tersebut lebih tinggi dari rata-rata nasional yang hanya 7%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup di kota ini. Usia harapan hidup Kota Surakarta sudah mencapai 72 tahun dibanding usia harapan hidup nasional yang hanya mencapai 70,7.

Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia termasuk di Kota Bandung. Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu

pertumbuhan alami, perpindahan dari perdesaan ke perkotaan, dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%. Di tahun tersebut provinsi di Jawa dan Bali memiliki tingkat urbanisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan Indonesia secara umum.

1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasikan rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Surakarta menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf lain yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan yang bertugas di Kota Surakarta.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah terse-

but berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampling Kota Surakarta

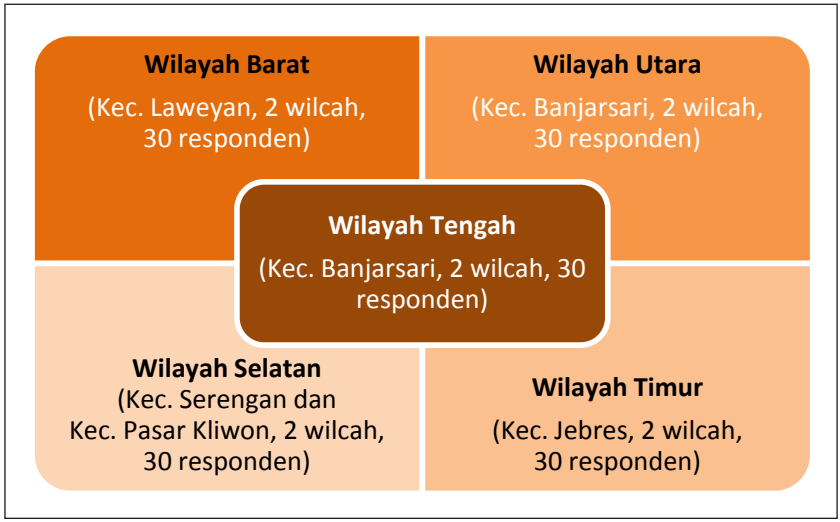

Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40-49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.5 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% -

74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam metode sampling. Secara umum, karakteristik pendidikan responden di Kota Surakarta lebih rendah dibandingkan dengan keadaan rata-rata Indonesia. Sebanyak 19% responden berpendidikan lebih dari Sarjana dibanding rata-rata Indonesia yang mencapai 21%. Demikian juga responden Kota Surakarta yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan—paling tidak dalam lima kegiatan, lebih rendah dibandingkan rata-rata Indonesia. Di mana persentase untuk Kota Surakarta hanya 19% dibanding rata-rata Indonesia yang mencapai 40%.

HASIL ASESMEN

2.1. Gambaran Umum

Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Surakarta tahun 2013 ini akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan kota ini menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah lansia di lingkungannya.

Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat diketahui jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai pada semua kelompok responden. Selisih indeks dua kategori penilaian ini cukup lebar. Pada ketegori Sesuai dan Sangat Sesuai skor penilaian tertinggi diberikan masyarakat (individu). Pada ketegori Agak Sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai skor penilaian tertinggi diberikan staf SKPD. Sementara penilaian paling rendah pada dua kategori tersebut adalah indeks penilaian Observasi pewawancara. Penilaian rendah dari pewawancara ini terlihat sangat signifikan. Yang menarik, berbeda dengan umumnya kota lain, penilaian Individu (masyarakat) di Kota Surakarta pada kategori Sesuai dan Sangat Sesuai justeru lebih tinggi sedikit dibanding penilaian staf SKPD dan Kelurahan. Penilaian masyarakat ini juga cukup konsisten pada dua kategori penilaian tersebut. Selisih indeks penilaiannya cukup tipis.

Gambar 2. Indeks Total Kota Surakarta

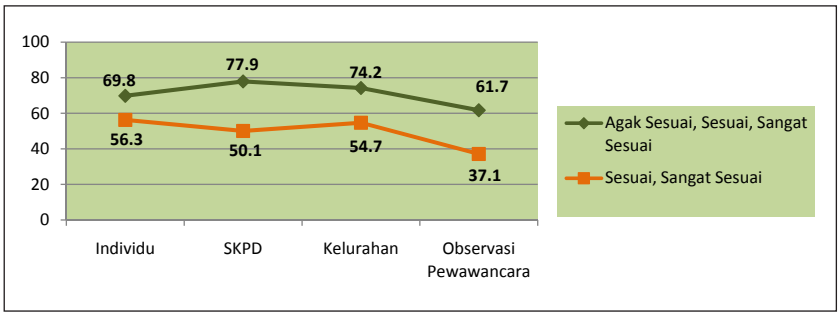

Rendahnya penilaian responden SKPD pada indek total kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai tersebut dipengaruhi

oleh skor penilaian kelompok responden ini pada dimensi Perumahan dan Partisipasi Sosial yang nol%. Sehingga menyebabkan garis penilaiannya tidak membentuk jaring laba-laba. Padahal pada dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan, Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial, dan dimensi Komunikasi dan Informasi, skor penilaian SKPD paling tinggi dibanding tiga kelompok responden lainnya (Gambar 3). Staf Kelurahan memberikan penilaian tinggi pada dimensi Partisipasi Sosial penilaian paling rendah pada dimensi Perumahan. Observasi Pewawancara juga memberikan penilaian paling tinggi pada Partisipasi Sosial tetapi memberikan penilaian terendah pada Partisipasi Sipil dan Pekerjaan. Demikian halnya masyarakat Kota Surakarta juga memberikan penilaian paling tinggi pada dimensi Partisipasi Sosial dan penilaian terendah pada Partisipasi Sipil dan Pekerjaan. Pola penilaian masyarakat ini tampak lebih konsisten pada semua dimensi.

Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Surakarta
(Sesuai, Sangat Sesuai)

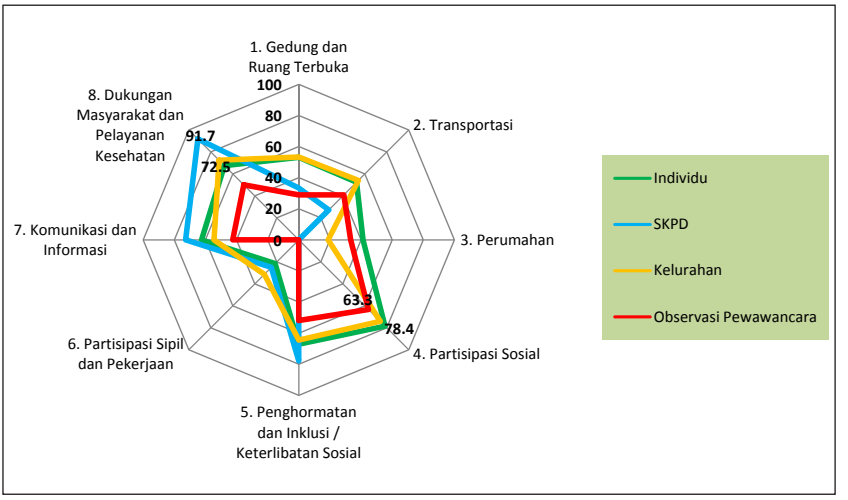

Konsistensi pola penilaian responden Masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Surakarta memberikan penilaian, kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai. Penilaian tertinggi masyarakat pada dua kategori tersebut tampak pada dimensi Partisipasi Sosial. Sedangkan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Surakarta (Individu)

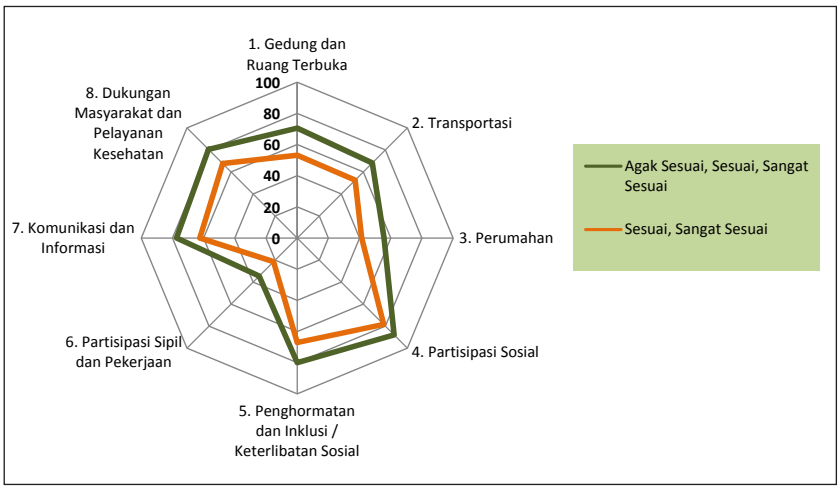

Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Surakarta dengan 14 kota sampel se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, indeks total Kota Surakarta sudah berada di atas rata-rata indeks total Indonesia (Gambar 5). Hanya indeks penilaian responden

SKPD yang di bawah Indonesia. Sehingga terjadi irisan dalam perbandingan kelompok responden ini. Sedangkan indeks penilaian responden Kelurahan sudah sedikit di atas Indonesia. Sementara selisih indeks penilaian Observasi pewawancara dan Masyarakat Kota Surakarta dibanding Indonesia cukup lebar (kisaran 17%). Ini menunjukan menurut masyarakatnya capaian Kota Surakarta berdasarkan penilaian kategori Sesuai dan Sangat sesuai, sudah lebih baik dibandingkan dengan capaian Indonesia.

Gambar 5. Indeks Total Kota Surakarta Dibanding Indonesia

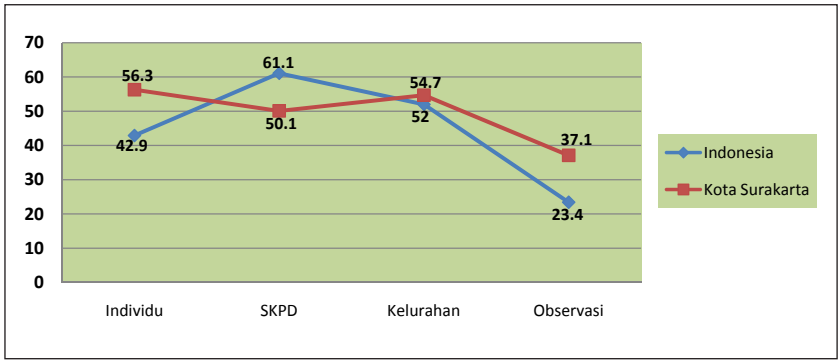

Selisih sangat lebar antara skor penilaian Kota Surakarta dengan Indonesia pada kelompok responden Masyarakat (Individu) ini tampak jelas di hampir semua dimensi. Dari 8 dimensi, hanya dimensi Partispasi Sipil dan Pekerjaan yang persentasenya mendekati rata-rata persentase Indonesia (Gambar 6). Pada 7 dimensi lainnya tampak gap yang cukup lebar. Selisih paling lebar tampak pada dimensi Partisipasi Sosial dan dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial. Pada dua dimensi tersebut capaian Kota Surakarta sudah jauh di atas rata-rata Indonesia.

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Surakarta
Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat Sesuai)

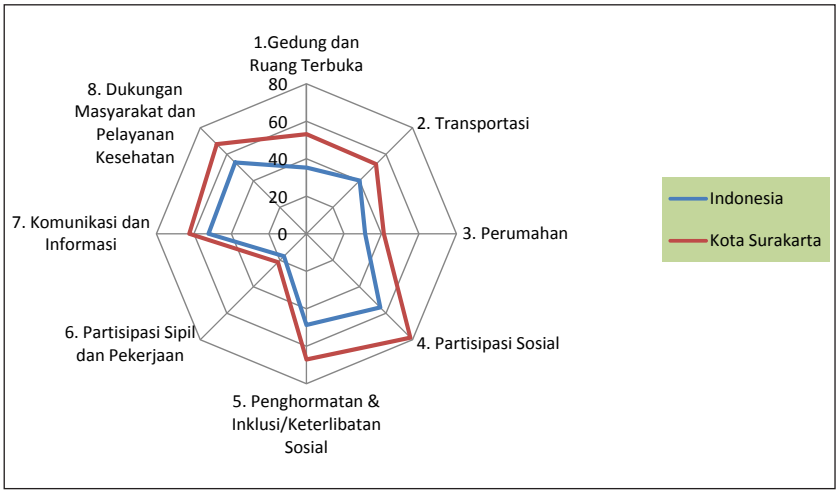

Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Surakarta dapat dinarasikan sebagai kota yang sudah mendekati ramah lansia. Karena total skornya sudah mencapai 56% lebih sehinggga masuk kategori pencapaian warna kuning. Kategori warna ini berdasar skor persentase penilaian yaitu warna merah skor persentase 0-25%, warna orange 26-50%, warna kuning 51-75%, dan warna hijau 76-100%. Masyarakat kota ini menilai, dari delapan dimensi satu di antaranya dinilai sudah berwarna hijau, empat dimensi berwarna kuning, dua dimensi orange, dan satu dimensi merah (Tabel 2).

Satu dimensi yang masuk kategori warna hijau adalah dimensi Partisipasi Sosial. Satu dimensi warna merah dan satu warna orange menjadi kelemahan capaian Kota Surakarta. Apalagi skor capaian kuning dimensi Gedung dan Ruang Terbuka serta dimensi Transportasi masih belum aman (hanya sedikit di atas 50%).

Namun dengan capaian ini, harapan untuk mewujudkan Kota Surakarta menjadi kota ramah lansia sudah cukup lempang. Karena dibandingkan dengan kota lain, Kota Surakarta memperoleh skor penilaian paling tinggi. Sehingga perjalanan Kota Surakarta untuk mencapai Kota Ramah Lanjut Usia Tahun 2013 lumayan mudah. Bahkan kalau direncanakan dengan matang akan terwujud dalam waktu tidak lama. Tapi untuk mewujudkannya tentu perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah namun diperlukan keterlibatan pihak swasta dan semua kelompok masyarakat.

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden untuk Setiap Dimensi

Dimensi	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
1. Gedung dan Ruang Terbuka	53.1	Kuning
2. Transportasi	52.5	Kuning
3. Perumahan	41.3	Orange
4. Partisipasi Sosial	78.4	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	67.1	Kuning
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	21.5	Merah
7. Komunikasi dan Informasi	62.5	Kuning
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	67.6	Kuning
Skor Total Berdasarkan Bobot	**56.3**	**Kuning**

Dari data analisis lebih rinci dengan menunjukkan skor penilaian dari semua indikator pada tiap dimensi, dapat dipahami

bagaimana Kota Surakarta dinilai sudah berwarna kuning. Tetapi dengan bobot skor yang relatif masih kurang (56%). Masing-masing dimensi ini memiliki jumlah variabel indikator penilaian berbeda-beda. Sehingga akan berpengaruh pada total skor penilaian setiap dimensi (Tabel 3).

Pada capaian 8 dimensi Kota Surakarta, persentase empat kategori warna cukup merata. Kategori warna kuning sudah mendominasi dengan "menyumbangkan" total persentase 30% lebih. Warna warna hijau di posisi kedua "menyumbangkan" persentase cukup signifikan sebesar 29% lebih. Warna orange di posisi berikutnya dengan skor total 25%. Warna merah di posisi terakhir dengan persentase hampir 15%. Pada dimensi Partisipasi Sosial dan dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan sudah tidak ada indikator yang warna merah. Namun yang menjadi catatan penting adalah masih ada dua dimensi yang tidak ada satupun indikatornya yang dinilai sudah berwarna hijau. Bahkan pada pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan tidak ada indikator yang dinilai warna kuning sekalipun.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Surakarta

Dimensi	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	6.7	40	40	13.3	15
2. Transportasi	13.6	27.3	45.5	13.6	22
3. Perumahan	25	37.5	37.5	0	8
4. Partisipasi Sosial	0	0	30	70	10

5. Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial	11.1	0	33.3	55.6	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	75	25	0	0	8
7. Komunikasi dan Informasi	9.1	18.2	27.3	45.5	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	0	41.7	8.3	50	12
Total	**14.7**	**25.3**	**30.5**	**29.5**	**95**

2.2. Gambaran Detail untuk setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk mencapai predikat kota ramah lanjut usia, salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah Gedung dan Ruang Terbuka yang benar-benar mendukung aktivitas lanjut usia. Bagaimana Kota Surakarta mendapatkan penilaian warna kuning pada dimensi ini? Dari 15 indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, baik yang berkaitan langsung ataupun yang tidak berkaitan langsung dengan lansia, sudah ada dua indikator yang diniali sudah berwarna hijau. Enam indikator berwarna kuning dan enam lainnya warna orange. Tapi terdapat satu indikator yang masih berwarna berwarna merah dengan skor yang cukup rendah 12% (Tabel 4).

Satu indikator merah tersebut layak mendapat perhatian serius Kota Surakarta. Karena meski pelayanan public sudah nyaman bagi masyarakat umum tapi belum tentu bagi lansia. Tempat pelayanan

khusus lansia seperti tempat antrian terpisah atau tempat khusus lansia sangat diperlukan. Titik lemah lainnya adalah satu indikator orange dengan skor cukup rendah (29%) justeru pada indikator yang tidak langsung berhubungan dengan lansia. Yaitu mengenai jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain. Apakah memang jalur sepeda di Kota Surakarta belum maksimal di setiap jalan raya? Di luar itu, skor capaian warna hijau paling tinggi (89%) pada dimensi ini menunjukan bahwa infrastruktur pelayanan umum sudah mudah diakses serta fasilitas bangunan dan pelayanannya relatif sudah ramah lansia.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
	LANGSUNG		
RLA02a	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	58	Kuning
RLA03a	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	40.7	Orange
RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	36	Orange
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya mema	40	Orange

	dai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).		
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	62	Kuning
RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	88.7	Hijau
RLA10a	Terdapat pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).	12	Merah
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	76	Hijau
RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/tidak licin.	68	Kuning
RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan di tempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	41.3	Orange

TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	64	Kuning
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	40.7	Orange
RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	29.3	Orange
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	68	Kuning
RLA08b	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	71.3	Kuning

Masyarakat Kota Surakarta memberikan contoh praktik yang sudah baik pada dimensi ini. Penghijauan dilakukan di seluruh kota bahkan ke tingkat kampung. Di beberapa sudut kota sudah ada tempat dan pelayanan khusus lansia. Kawasan Jalan Slamet Riyadi, Manahan, Ngarsopuro, dan City Walk sudah nyaman dan bersih. Di rumah sakit dan Taspen di sediakan kursi roda, dan banyak lagi (Box 1). Praktik baik tersebut merupakan modal baik. Namun itu belum cukup untuk mendatangkan penilaian yang baik secara keseluruhan. Sehingga total capaian dimensi ini meski sudah berwarna kuning tapi skornya masih rendah. Masih lebih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ruang terbuka hijau (RTH) belum mencapai target 20%. Sebagian masyarakat menyebutkan toilet umum belum memadai dan kurang terawat, trotoar kurang

luas untuk kursi roda dan sebagian dikuasai PKL, keamanan di ruang publik yang belum aman, dan banyak lagi.

Box 1. Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

PRAKTIK BAIK:

- Penghijauan di seluruh kota bahkan ke tingkat kampung
- Tempat untuk menyeberang sudah cukup aman
- Ada pelayanan khusus
- Sudah sesuai dengan kondisi jalan
- Lingkungan 75% bersih dan nyaman
- Jl. Slamet Riyadi jalan nyaman dan bersih
- Di gedung-gedung bersih kecuali di pasar jorok
- Contohnya di Manahan, Ngarsopuro, City Walk
- Tempat-tempat pelayanan umum tersebut jaraknya masih terjangkau
- Di rumah sakit dan Taspen di sediakan kursi roda
- Penghijauan di Slamet Riyadi sudah baik

TANTANGAN:

- Toilet umum belum memadai/masih kurang terawat dan kotor
- Tempat antrian masih jadi satu dengan pelanggan yang lain
- Trotoar kurang luas untuk kursi roda
- Waktu untuk menyeberang jalan kurang lama
- Patroli hanya di tempat tertentu
- Trotoar untuk PKL, parkir dan tempat barang toko
- Jambret masuk kampung
- Akhir-akhir ini rawan jambret
- Masih banyak sampah

- Jembatan penyeberangan kurang maksimal
- Masih ada pedagang di trotoar
- Tidak ada Patroli Polisi
- Salah lokasi tempat penyeberangan
- Kursi roda belum maksimal untuk menyeberang
- Tempat duduk masih sedikit
- Masih banyak yang melanggar lalu lintas

2.2.2 Transportasi

Secara umum gambaran detail dimensi ini hampir sama dengan dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Masyarakat Kota Surakarta juga menilai warna kuning terhadap dimensi ini dengan skor yang masih rendah. Dua puluh dua indikator pada dimensi ini didominasi warna kuning pada 10 indikator. Sisanya 6 indikator warna orange, 3 merah, dan 3 hijau (Tabel 4). Tiga indikator warna hijau tersebut pada indikator langsung menunujkkan masalah tarif dan rute transportasi massal yang sudah baik. Demikian halnya mengenai rambu-rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak sudah tepat dan terlihat jelas. Kebanyakan skor capaian warna kuning juga sudah cukup tinggi.

Kelemahan dimensi ini adalah tiga indikator warna merah. Terlebih dua indikator langsung yang skornya tidak lebih dari 6%. Masyarakat menilai belum ada transportasi khusus penyandang cacat di Kota Bengawan ini. Karena itu tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang khusus lansia dan penyandang cacat pun belum tersedia. Pemerintah kota pun dinilai belum bisa menumbuhkan pelayanan transportasi sukarela secara maksimal ketika transportasi umum mengalami kendala. Capaian-capaian indikator warna hijau di atas seharusnya dapat menjadi acuan perbaikan indikator lain pada dimensi lain.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Transportasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLB01a	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	83.3	Hijau
RLB04a	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	48	Orange
RLB04b	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	38	Orange
RLB05a	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	4.7	Merah
RLB08a	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	69.3	Kuning
RLB10a	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	58	Kuning
RLB10b	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	74.7	Kuning
RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi	6	Merah

	lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.		
	TIDAK LANGSUNG		
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	34	Orange
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	70.7	Kuning
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	75.3	Hijau
RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	39.3	Orange
RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	49.3	Orange
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	72	Kuning

RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	66	Kuning
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	15.3	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	62	Kuning
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	74.7	Kuning
RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	58	Kuning
RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	80	Hijau
RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	26	Orange
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	50	Kuning

Masyarakat Kota Surakarta menyebutkan beberapa contoh mengenai praktik yang baik pada dimensi ini. Di antaranya, sudah ada Perda tentang transportasi kota, sejumlah halte sudah bagus, pelaksanaan BIMTEK sopir angkot rutin setahun sekali, adanya Batik Solo Trans (BST) cukup efektif, dan seterusnya (Box 2). Namun banyak tantangan yang perlu dibenahi seperti keamanan moda transportasi yang belum sepenuhnya aman, tidak ada area khusus untuk lansia dan orang cacat, area parkir masih kurang luas, tarif becak yang relatif mahal, operasional transportasi umum yang terbatas, hingga pengemudi sopir yang tidak tertib peraturan. Semuanya adalah tantangan tersendiri dalam mewujudkan Kota Surakarta yang ramah lansia.

Box 2. Dimensi Transportasi=

PRAKTIK BAIK:

- Ada penambahan *bangjo* (lampu merah)
- Halte baru dan terang
- Sopir taksi sangat sopan
- Sudah ada Perda khusus transportasi
- Ada BIMTEK untuk sopir angkot rutin setahun sekali
- Ada Batik Solo Trans (BST)
- Banyak macam transportasi umum

TANTANGAN:

- Nomer telpon bagian informasi sulit di hubungi
- Banyak yang pilih pakai kendaraan pribadi
- Keamanan masih kurang
- Belum ada kendaraan umum khusus orang cacat
- Sebagian sopir saja yang sopan

- Tidak ada area khusus untuk lansia dan orang cacat
- Tidak ada kursus penyegaran kembali bagi para pengemudi
- Terkadang masih di turunkan di sembarang tempat
- Pada jam-jam tertentu / pulang kerja/ pulang sekolah kendaraan pasti penuh
- Area parkir masih kurang luas
- Malam terbatas hanya taksi
- Banyak rambu-rambu tertutup oleh pohon
- Tidak ada penyiaran melalui media TV
- Beberapa tempat belum bisa di jangkau oleh transportasi umum
- Tarif berlebihan, terlalu banyak lahan parkir
- Transportasi yang biasa di gunakan oleh lansia yaitu Becak tetapi Becak agak mahal
- Transportasi umum hanya sampai jam 19 saja

2.2.3 Perumahan

Dimensi Perumahan ini merupakan satu-satunya dimensi warna orange di Kota Surakarta dengan skor total 41%. Dilihat dari capain skor 8 indikator pada dimensi ini sebenarnya warna kuning dan warna orange sama-sama ada pada 3 indikator. Tetapi 2 indikator lainnya masih warna merah (Tabel 4). Apalagi 3 skor warna kuning masih rendah, skor tertinggi hanya 68%. Dengan capaian dua warna kuning pada indikator tidak langsung menunjukkan bahwa umumnya perumahan sudah dibangun dengan kontruksi yang baik, memberikan rasa nyaman dan aman dari gangguan cuaca. Dan, hanya rumah kontrak/sewa yang relatif sudah bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.

Meskipun pada umumnya dalam rumah sudah terdapat cukup ruang yang memungkinkan lansia bergerak bebas, namun konstruksi rumah tersebut umumnya belum disesuaikan dengan kebutuhan lansia. Menurut masyarakat, umumnya konstruksi rumah pada landasannya belum rata, pintu masuk belum cukup untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur belum mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia. Sehingga indikator mengenai hal tersebut memperoleh penilaian merah dengan skor 12%.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLC01a	Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	28	Orange
RLC04a	Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	53.3	Kuning
RLC04b	Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	12	Merah

RLC05a	Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	39.3	Orange
RLC07a	Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	21.3	Merah
	TIDAK LANGSUNG		
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	44.7	Orange
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	68	Kuning
RLC06a	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	64	Kuning

Rumah sebagai tempat hunian manusia merupakan salah satu *basic needs* bagi masyarakat. Sehingga keberadaan rumah yang nyaman sangatlah penting. Menurut masyarakat Kota Surakarta pada praktiknya umumnya perumahan sudah relatif luas (Box 3). Tetapi konstruksi dan rancangan yang belum ramah lansia merupakan permasalahan yang serius di kota Surakarta. Selain itu, di antara keluhan utama dari masyarakat lansia Kota Surakarta

adalah belum adanya pilihan rumah dan biaya pemeliharaan dengan harga yang terjangkau. Itulah sebagian indikator dimensi ini yang harus mendapat perhatian pemegang kebijakan di kota ini pada masa mendatang.

Box 3. Dimensi Perumahan

PRAKTIK BAIK:

- Ruangan rumah masih cukup luas

TANTANGAN:

- Harga rumah sangat tinggi
- Biayanya pemeliharaan rumah mahal
- Tergantung yang bangun rumah

2.2.4 Partisipasi Sosial

Dimensi ini mencapai penilaian tertinggi di Kota Surakarta. Satu-satunya dimensi yang memperoleh capaian warna hijau dengan skor total lebih dari 78%. Capaian detail setiap indikator dimensi ini sudah cukup baik. Dari 10 indikator, 7 dinilai sudah warna hijau dan 3 warna kuning (Tabel 7). Sudah tidak ada indikator yang mendapatkan penilaian orange atau merah pada pada dimensi ini. Satu indikator langsung yang berwarna hijau dengan skor tertinggi (91%) menunjukkan masyarakat menilai sejauh ini banyak kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan kaum lansia yang sudah baik. Dengan capaian yang cukup baik ini, langkah selanjutnya adalah bagaimana mempertahankan indikator yang baik dan meningkatkan yang masih kurang terutama bagaimana menciptakan kegiatan lansia yang murah dan terjangkau lansia.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial		%	Kategori Pencapaian
	LANGSUNG		
RLD02a	Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	85.3	Hijau
RLD03a	Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	91.3	Hijau
RLD05a	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	81.3	Hijau
RLD06a	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	73.3	Kuning
RLD06b	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	81.3	Hijau
RLD07a	Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.	64.7	Kuning

RLD08a	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	84	Hijau
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	75.3	Hijau
	TIDAK LANGSUNG		
RLD01a	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	88	Hijau
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	59.3	Kuning

Kecenderungan pencapaian dimensi Partisipasi Sosial ini dimungkinkan karena umumnya kegiatan lazim diikuti lansia serta mengundang partisipasi sosial masyarakat umum. Kebanyakan kegiatan kelanjutusiaan di Kota Surakarta dapat diikuti lansia dan semua kalangan masyarakat. Selain itu umumnya kegiatan diselenggarakan tanpa tambahan biaya, pemilihan waktu disesuaikan dengan keinginan lansia, dan kegiatan yang ditawarkan sudah bervariasi (Box 4). Memang masih terdapat keterbatasan yang harus disempurnakan. Sebagian kegiatan masih digelar di

tempat yang terbatas, biaya yang mahal, kegiatan yang monoton, hingga sebagain kelompok lansia sendiri yang masih enggan berpartisipasi. Apabila semua itu disempurnakan makan warna hijau pada dimensi ini akan memperoleh skor penilaian yang maksimal.

Box 4. Dimensi Partisipasi Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Pemuda kurang aktif, lansia sangat aktif
- Semua kegiatan dihadiri oleh semua kalangan masyarakat
- Kegiatan diselenggarakan tanpa tambahan biaya
- Tempat-tempat kegiatan diperuntukan untuk semua warga
- Waktu disesuaikan dengan lansia dan tidak malam hari
- Rutin. Jadi pasti tahu tanpa diundang
- Koordinasi warga sangat positif
- Jenis kegiatan yang ditawarkan sudah bervariasi

TANTANGAN:

- Terjangkau tapi pakai biaya
- Untuk informasi terkadang lansia belum tahu, tetang aktivitas yang diadakan mereka ditelfon
- Tapi lansianya yang malas
- Sekarang sedang agak vakum karena pergantian pengurus
- Jenis-jenis kegiatanya belum banyak variasinya
- Acara-acara untuk lansia belum ada peningkatan
- Lansia kebanyakan tidak ditawari kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial

Secara total capaian dimensi ini masih di bawah dimensi Partisipasi Sosial. Dimensi ini merupakan peringkat ketiga tertinggi di Kota Surakarta dengan capaian warna kuning. Namun capaian detail dimensi ini cukup dinamis sehingga hasilnya dapat didiskusikan lebih jauh. Sembilan indikator pada dimensi ini memang sudah yang didominasi warna hijau pada 5 indikator kemudian warna kuning pada 3 indikator (Tabel 8). Skor semua indikator pada dua warna tersebut juga sudah cukup tinggi. Capaian skor tertinggi 88% menunjukan lansia di Kota Bengawan ini sudah banyak yang dimasukkan dalam kegiatan keluarga dalam kegiatan komunitas. Bahkan lansia yang kurang mampu pun dinilai sudah memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.

Namun capaian satu indikator yang dinilai merah dengan skor 9% menjadi titik lemah dimensi ini. Diskusinya, bagaimana indikator tersebut bisa merah?. Bisa jadi karena memang untuk mewujudkan adanya pelajaran tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan belajar di sekolah masih sulit. Hal ini masih bergantung pada kebijakan lembaga terkait seperti dinas pendidikan serta lembaga penyelenggara pendidikan.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLE01a	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu me	66	Kuning

	ngajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.		
RLE03a	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	78.7	Hijau
RLE04a	Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).	66	Kuning
RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	78	Hijau
RLE06a	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	88	Hijau
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.	9.3	Merah
RLE08a	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	61.3	Kuning
RLE09a	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan	81.3	Hijau

	publik, sukarela, dan pelayanan swasta.		
	TIDAK LANGSUNG		
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	75.3	Hijau

Upaya memasukkan penghormatan kepada lansia dalam kurikulum sekolah atau kegiatan institusi pendidikan formal memang masih sulit. Namun di kelompok masyarakat nilai-nilai penghormatan ini tetap hidup. Masyarakat Kota Surakarta mencontohkannya masyarakat umum banyak mengikutsertakan lansia dalam kegiatan. Mereka sangat dihargai dengan dijadikan pengasuh atau pembina dalam komunitas. Dalam beberapa even diberikan penghargaan berupa tropy dan tanda mata untuk lansia, dan banyak lagi (Box 5). Namun di luar semua itu, masih ada sejumlah indikator yang perlu peningkatan untuk meningkatkan dimensi ini menjadi warna hijau. Di antaranya pelayanan swasta dinilai belum mendukung lansia yang kurang mampu. Sebagian pelayanan lansia masih menimbulkan komplain karena penanganan yang kurang baik.

Box 5. Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Lansia diikutsertakan dalam kegiatan
- Sangat dihargai
- Dijadikan pengasuh dalam komunitas
- Para lansia yang kurang mampu mudah dan bisa mengakses pelayanan-pelayanan tersebut
- Ada tunjangan khusus yang diterima

- Ada penghargaan berupa tropy untuk lansia
- Ada penghargaan tanda mata per tahun
- Petugas pelayanan berperilaku baik, ramah

TANTANGAN:

- Pelayanan swasta belum mendukung lansia yang kurang mampu
- Ada komplain yang tidak ditangani baik
- Penyalahgunaan jabatan masih ada
- Kebutuhan dan kenyamanan lansia masih diabaikan

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan pencapaian paling rendah di Kota Surakarta. Satu-satunya dimensi yang dinilai masih berwarna merah. Karena belum ada indikator berwarna kuning dan hijau pada dimensi ini. Dari delapan indikator dimensi, 6 dinilai masyarakat masih bewarna merah dan 2 warna orange dengan skor yang rata-rata masih rendah (Tabel 9). Satu indiaktor warna merah dengan skor hanya 7% menunjukkan masyarakat menyebutkan di kota ini belum ada kebijakan dan peraturan dari pemerintah dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.

Capaian dimensi ini memotret bahwa masyarakat dengan jujur bisa menilai mengenai sistem ketenagakerjaan negara kita yang masih berpihak pada pemodal dan kaum muda usia. Tidak berpihak pada kapasitas dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan yang ada juga masih mementingkan keuntungan tidak menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi lansia dan kaum difabel. Padahal adanya indikator warna orange dengan skor ter-

tinggi (37%) menunjukkan bahwa sebenarnya di kota ini sudah tercipta iklim dukungan dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan		%	Kategori Pencapaian
	LANGSUNG		
RLF01a	Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	24	Merah
RLF02a	Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	18	Merah
RLF03a	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	16	Merah
RLF04a	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	7.3	Merah
RLF05a	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	10.7	Merah
RLF06a	Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	36.7	Orange

RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	24.7	Merah
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	34.7	Orange

Memang pada sejumlah kasus, ada wirausahawan yang memperkerjakan lansia sesuai kompetensinya. Juga sebagian kelurahan lansia sudah menjadi pengurus posyandu lansia. Di beberapa kasus sudah diselenggarakan pelatihan dan pemberian modal wirausaha bagi lansia. Namun itu dinilai banyak terjadi hanya pada pensiunan PNS atau BUMN sehingga mereka tidak terlalu dipusingkan dalam menghadapi masa pensiun (Box 6). Selebihnya, hampir tidak ada perusahaan yang secara gamblang memperkerjakan lansia ataupun kaum difabel. Kesempatan kerja bagi lansia dinilai masih minim sehingga lansia banyak yang mengangggur. Sehingga dukungan terhadap lansia dirasakan belum menyeluruh. Sebaliknya perlakuan diskriminatif pada dimensi ini masih kerap dirasakan kaum lansia. Di samping itu juga cara pandang masyarakat terhadap lansia terkait ketenagakerjaan ini masih timpang. Inilah tantangan dan kendala Kota Surakarta dalam menciptakan kota ramah lajut usia pada dimensi ini.

Box 6. Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

PRAKTIK BAIK:

- Sebagai kader posyandu lansia. Kader PKK
- Banyaknya pelatihan kerja yang disesuaikan untuk lansia

- Sebagai kader PKK, Kader Posyandu
- Ada dukungan modal wirausaha untuk lansia
- Di PKK ada pelatihan wirausaha untuk lansia
- Bagi lansia yang masih produktif di beri pelatihan

TANTANGAN:

- Kesempatan kerja sudah minim bagi lansia
- Tapi lansia tidak ada yang berminat
- Pernah ada tapi sekarang tidak
- Pelatihan-pelatihan kerja kebanyakan untuk anak-anak muda saja
- Di Pasar Klewer jalan sempit
- Lansia yang sudah pensiun banyak yang menganggur
- Lansia itu waktunya istirahat

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Dimensi ini mendapatkan skor total ketiga paling rendah dari 6 dimensi warna kuning. Tetapi skor totalnya cukup signifikan, lebi dari 62%. Sebenarnya dari 11 indikator pada dimensi sudah dominan warna hijau (5 indikator). Kemudian 3 indikator lainnya sudah berwarna kuning (Tabel 10). Sayangnya pada dimensi ini masih ada dua indikator warna orange dan satu yang masih berwarna merah. Warna merah dengan skor rendah (16%) dan juga dua warna orange tersebut menjadi kelemahan dimensi ini. Satu indikator berwarna merah tersebut terkait informasi dan tayangan khusus yang belum tersedia secara regular. Indikator tersebut dinilai sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan dari pemilik media penyiaran. Namun ternyata media komunikasi lisan pun ternya masih sulit diakses lansia sehingga indikator terkait hal ini masih dinilai warna orange dengan skor cukup rendah 29%.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLG01a	Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	90.7	Hijau
RLG03a	Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.	16	Merah
RLG04a	Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	29.3	Orange
RLG06a	Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa meyediakan layanan individu (bilamana diminta).	62	Kuning
RLG07a	Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	43.3	Orange
RLG08a	Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	71.3	Kuning
RLG09a	Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan	81.3	Hijau

	jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.		
RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	76	Hijau
	TIDAK LANGSUNG		
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	81.3	Hijau
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	59.3	Kuning
RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).	76.7	Hijau

Media komunikasi dan informasi dinilai sebagai salah satu dimensi terpenting dalam terwujudnya kota ramah lanjut usia. Hasil studi ini menunjukkan di kota ini sudah ada sejumlah layanan penerangan kemasyarakatan. Papan pengumuman dan koran dinding sudah ada di setiap kelurahan. Pelayanan dan informasi PMI disampaikan lewat SMS. Sudah ada komunitas radio lansia yang aktif. Bahkan sebagian lansia sudah familiar dalam menggunakan handphone. Namun informasi manual

mengenai kesehatan lansia yang dilakukan oleh tenaga petugas kesehatan belum maksimal (Box 7). Di antara yang menjadi keluhan kaum lansia adalah informasi dan tayangan khusus lansia belum tersedia secara reguler, teks berita televisi dan surat kabar masih terlalu kecil, dan banyak lagi. Semuanya, dinilai masyarakat masih belum ramah lansia.

Box 7. Dimensi Komunikasi dan Informasi

PRAKTIK BAIK:

- Kader-kader yang aktif berkomunikasi dengan lansia
- Layanan penerangan melayani dengan baik
- Ada papan pengumuman koran dinding di tingkat kelurahan
- Ada dari PMI informasi lewat SMS
- Kalimat mudah di mengerti
- Lansia sudah pakai handphone
- Ada komunitas Radio lansia yang aktif
- Informasi melalui Posyandu lansia

TANTANGAN:

- Sering ada penyalahgunaan komunikasi untuk kriminal dan teror
- Untuk lansia tampilan visual huruf di informasi letak agak kekecilan
- Beberapa media cetak ada yang menggunakan kalimat-kalimat yang sulit di mengerti
- Operator Kadang sulit di hubungi

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan skor tertinggi kedua di Kota Surakarta. Namun capaian dimensi ini masih warna kuning dengan skor cukup signifikan hampir 68%. Seperti halnya dimensi Komunikasi dan Informasi, sebenarnya capaian dimensi ini sudah didominasi warna hijau. Dari 12 indikator, 6 indikator sudah hijau (Tabel 11). Sayangnya 5 indikator lainnya masih berwarna orange dan 1 berwarna kuning. Fositifnya skor 5 warna orange tersebut rata-rata sudah cukup tinggi. Satu indikator warna orange dengan skor paling rendah (38%) terkait layanan layanan pribadi dan kerumahtanggaan langsung ke rumah lansia (home care).

Dengan capaian ini menunjukan pada dimensi ini Kota Surakarta sudah cukup baik. Adanya indikator tidak langsung dengan skor 95 % menunjukan bahwa mengenai fasilitas layanan kesehatan dan administrasi layanan sosial sudah baik di kota ini. Sistem ini juga bisa menjangkau lansia yang kurang mampu. Terbukti pada indikator langsung mengenai fasilitas, informasi, dan layanan kesehatan dan sosial ini sudah mendapatkan skor di atas 80%.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLH01a	Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.	81.3	Hijau

RLH02a	Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	38	Orange
RLH04a	Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	47.3	Orange
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.	84.7	Hijau
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	84.7	Hijau
RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	81.3	Hijau
RLH09a	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	85.3	Hijau
RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	49.3	Orange
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemakaman dan mudah diakses.	42.7	Orange

RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.	49.3	Orange
	TIDAK LANGSUNG		
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	94.7	Hijau
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	72	Kuning

Masyarakat menyebutkan, Pemerintah Kota Surakarta sangat mendukung dimensi ini menjadi ramah lansia. Banyak program Pemkot terkait pemberdayaan dan pelayanan lansia. Seperti standar kesehatan sudah memperhitungkan pengguna fasilitas termasuk lansia. Jamkesmas berlaku dengan baik. Puskesmas dan Pustu sudah banyak tersedia dan mudah diakses. Dukungan dari akdemisi kesehatan seperti dari UNS sudah berjalan rutin dengan melakunan pelayanan ke setiap kampong. Selain itu masyarakat juga menilai pengurusan administrasi sudah tidak menyulitkan, dan banyak contoh praktik baik lainnya (Box 8). Namun di luar itu, masih banyak tantangan yang harus dicarikan jalan keluarnya. Seperti sebagian masyarakat menilai pelayanan klaim di PT Askes masih menyulitkan. Posyandu lansia dinilai tidak memiliki sistem pemeriksaan yang lengkap dan standar. Lahan pemakaman umum masih kurang, panti jompo yang terbatas, dan sebagainya.

Box 8. Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

PRAKTIK BAIK:

- Dekat dengan puskesmas
- Standar kesehatan sudah diperhitungkan para pengguna fasilitas tersebut
- Surakarta jarang terkena bencana
- Jamkesmas berlaku dengan tertib
- Pengalaman pribadi puas dan tanpa biaya sama sekali
- Langsung dan tidak menyulitkan
- Puskesmas sudah banyak tersedia
- Pelayanan untuk yang kurang mampu sudah bagus
- Dukungan masyarakat cukup baik
- Ada petugas kesehatan dari uns yang berkunjung rutin ke kampung
- Administrasi tidak menyulitkan pelanggan

TANTANGAN:

- Askes dipersulit
- Perlu ada perluasan lahan untuk pemakaman
- Posyandu lansia tidak memiliki sistem pemeriksaan yang lengkap/standar
- Kendala di antrian
- Klaim yang harus dari puskesmas terkadang merepotkan karena sistemnya tidak efektif
- Pembagian Jamkesmas tidak merata
- Sosialisasi ke masyarakat masih kurang

REKOMENDASI
PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Surakarta. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Surakarta harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Surakarta secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena belum memenuhi standar umumnya kebutuhan kelompok lansia. Capaian 8 dimensi kota ramah lansia yang dinilai oleh masyarakat Kota Surakarta sendiri, masih didominasi warna kuning (Tabel 12). Bahkan terdapat satu indikator masih berwarna merah.

Fositifnya satu dimensi sudah mencapai penilaian hijau. Sehingga total capaian 8 dimensi kota ini masuk kategori warna kuning dengan persentase penilaian 50-74%. Namun perkembangan Kota Surakarta ini sudah relatif baik karena melebihi capaian total kota-kota se-Indonesia. Sehingga untuk meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030 (warna hijau) sudah relatif mudah karena hanya harus memulai dari fase warna "kuning" saja.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Surakarta

Kota Surakarta	Baseline 2013	Goal 2030
TOTAL	**Kuning**	**Hijau**
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Kuning	Hijau
2. Transportasi	Kuning	Hijau
3. Perumahan	Orange	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Hijau	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Kuning	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Hijau
8. Dukungan Masyarakat danPe-layanan Kesehatan	Kuning	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan oleh Kota Surakarta sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Untuk mencapai progress 15 tahun, Kota Surakarta hanya membutuhkan total skor 18.7%. Sehingga progresss pertahunnya membutuhkan 1.2% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Apabila berjalan sesuai rencana, tahun 2018 sudah terjadi perubahan warna capaian. Satu-satunya dimensi yang berwarna merah sudah menjadi warna orange. Tahun 2023 tidak ada lagi warna orange dan merah. Kemudian menuju tahun 2028, tujuh dimensi kuning dan satu hijau memperoleh skor yang makin maksimal. Sehingga akhirnya, pada tahun 2030 keseluruhan dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per-tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (3.6%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Partisipasi Sosial (0.2%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Surakarta

Kota Sura-karta	2018	2023	2028	2030	Progress 15 Tahun	Progress Per Tahun
TOTAL	**Kuning**	**Kuning**	**Kuning**	**Hijau**	**18.7**	**1.2**
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	21.9	1.5
2. Transpor-tasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	22.5	1.5
3. Perumahan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	33.7	2.2

4. Partisipasi Sosial	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	3.4	0.2
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	7.9	0.5
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	53.5	3.6
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	12.5	0.8
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	7.4	0.5

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Surakarta. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Surakarta Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Pemerintah Daerah sudah mempunyai Rencana ke depan baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk mewujudkan Kota Surakarta menjadi sebuah Kota Ramah Lanjut Usia. Rencana ini disusun oleh masing-masing SKPD untuk perbaikan/peningkatan pelayanan untuk masing-masing dimensi:

1. Gedung dan Ruang Terbuka
   Program pemerintah kota Surakarta untuk Gedung dan Ruang Terbuka meliputi mengejar target ruang terbuka hijau sampai 20% termasuk di kawasan sempadan sungai dan rel kereta api dan menambah fasilitas tempat duduknya, pembangunan trotoar di semua jalan kota, menambah pengawasan dengan patroli oleh Satpol PP di semua ruang terbuka. Untuk pelayanan umum pemerintah kota akan memberikan bantuan pemugaran MCK Umum di setiap Kelurahan dan pengadaan toilet mobile di tempat umum. Selain itu juga akan menambah program pelayanan antrian khusus bagi lansia dan menambah alat pemberi isyarat di setiap persimpangan jalan untuk memudahkan lansia menyeberang jalan.
2. Transportasi
   Untuk program yang menyangkut Transportasi, Pemerintah kota Surakarta belum mempunyai program khusus untuk lansia dan masih bersifat umum, misalnya menambah layanan BST (Batik Solo Trans) menjadi 7 koridor beserta Halte dan Sub Haltenya dan menambah jam operasional angkutan umum kota sampai dengan pukul 21.00 wib, pengadaan

papan informasi elektronik di setiap halte bus dan pengadaan e-ticket untuk BST. Selain itu untuk keselamatan penumpang dan kenyamanan ada program pembinaan teknis supir seperti penyuluhan, sosialisasi, meregistrasi awak angkutan umum dan penertiban perparkiran.

3. Perumahan

   Program pemerintah kota untuk perumahan kota Surakarta di prioritaskan merelokasi perumahan di bantaran sungai Bengawan Solo ke rusun dan pembangunan lagi rusun untuk masyarakat kurang mampu. Selain itu ada program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di setiap kelurahan untuk menghindari pemukiman kumuh dan program pengembangan rumah deret untuk para lansia yang tidak mungkin di tempatkan di rusun.

4. Partisipasi Sosial

   Belum ada kegiatan yang mengarah khusus untuk lansia, semua kegiatan masih untuk umum yang bisa di nikmati oleh semua elemen masyarakat seperti mengadakan Kirab Budaya (Pentas Teater, Ketoprak). Untuk tempat kegiatan pemerintah mensosialisasikan penggunaan taman-taman kota untuk pertemuan dan kegiatan-kegiatan kreatifitas.

5. Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial

   Program Bappeda Kota Surakarta untuk dimensi Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial meliputi pelatihan pegawai, peningkatan pegawai yang ramah dan kesejahteraan sosial bagi para pejuang veteran.

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

   Untuk dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan, Dinsosnakertrans Kota Surakarta mempunyai program pembinaan usaha bagi lansia yang kurang mampu, memberikan bantuan

stimulan, pelatihan dan training sebelum masa pensiun yang secara khusus untuk kegiatan lansia. Tetapi untuk program secara umum yaitu pelatihan berwirausaha dan pelatihan ketrampilan. Pemerintah hanya sebatas mensosialisasikan/ himbauan ke fasaailitas umum terkait rancangan bangunan dan perkantoran yang di sesuaikan untuk difabel.

7. Komunikasi dan Informasi
   Dishubkominfo kota Surakarta untuk dimensi Komunikasi dan Informasi juga belum memiliki program secara khusus yang mengarah ke lansia, program ini masih untuk umum meliputi menerbitkan Tabloid Solo Berseri setiap bulan, pengadaan papan informasi elektronik harga di semua pasar tradisional, pengadaan alat penguat teknologi informasi, pelayanan internet mobile gratis di tempat strategis dan mengintruksikan kantor-kantor pelayanan umum untuk memberikan layanan internet gratis di ruang tunggunya.
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan
   Program untuk Dukungan Masyarakat dan Pelayan Kesehatan dari Dinsosnakertrans yaitu pelatihan petugas pelayanan termasuk trainning penanganan lansia, menambah kuota kartu Jamkesmas dan PKMS, meregrestasi makam yang sudah tua dan tidak terawat dan pengadaan makam di kawasan solo utara yang masih banyak lahan kosongnya.

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.
2. Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.
3. Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.
4. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.
2. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
3. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lanjut usia.
4. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
5. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ ketidakmampuan dari lanjut usia.
6. Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi

atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
2. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
3. Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.
4. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
5. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
6. Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
7. Tersedia cukup lahan pemakaman dan mudah diakses.
8. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan di tempatkan di lokasi yang mudah dicapai.
9. Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media masa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.
2. Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.
3. Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.

Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah:

Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadapa lanjut usia.
2. Malakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta

Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta

http://www.antarabali.com. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju RamahLansia.http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook

http://padangekspres . co . id . 2013 . Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. http://padangekspres.co.id/?news=zberita&id=43462

http://padang-today.com.2013.Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462

http://upt.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965

Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. http://www.e-psikologi.com. 20 September 2007

Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15

Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik.* EGC. Jakarta

Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752

Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368

www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.

http://humasdepok.blogspot.com. 2013.Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html

www.balikpapan.go.id. 2013.Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikpapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikpapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in

www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikpapan-paling-ramah-lansia.html